

Dapatkan Perusahaan Anda Meraih World Class Performance ?

Apakah Anda mengetahui bahwa :

- *Kebanyakan perusahaan memiliki lebih dari 25% kapasitas yang tersembunyi karena buruknya kinerja alat*
- *Buruknya kinerja alat menyebabkan rasa frustrasi pada seluruh karyawan*
- *Buruknya kinerja alat tidak hanya menyebabkan hilangnya pendapatan, tetapi juga berdampak pada budaya dan keselamatan di seluruh perusahaan*
- *Operator sering tidak peduli pada peralatan mereka walaupun mereka sudah 'diperintahkan' untuk peduli*
- *Hanya mengatakan pada bagian produksi dan maintenance supaya mereka bekerja harmonis tidaklah akan berhasil*
- *35% dari waktu kerja karyawan maintenance terbuang setiap minggunya*
- *Departemen maintenance tidak akan mungkin melakukan perbaikan maintenance sendirian*
- *Terdapat banyak upaya awal untuk menjalankan TPM yang gagal karena kurangnya pemahaman*

TPM³ – Uraian Singkat

TPM³ adalah suatu metodologi yang dipergunakan untuk memandu perusahaan menempuh perjalanan menuju World Class Performance

TPM³ merupakan metodologi TPM yang telah dikembangkan dan diperluas cakupannya. TPM sendiri merupakan metodologi yang telah dikenal secara internasional, yang pada awalnya dikembangkan sebagai bagian dari Toyota Production System di tahun 1970.

TPM³ merupakan strategi improvement yang diperuntukkan bagi perusahaan secara menyeluruh, yang telah terbukti keberhasilannya, yang utamanya adalah melibatkan semua karyawan, tidak hanya karyawan bagian maintenance dan produksi.

TPM³ mencakup prinsip dan praktek dari Lean Production (Toyota Production System) yang diawali dengan meletakkan fokus pada kinerja alat dengan cara mengenali apakah peralatan dan manusia tidak bekerja dengan baik, apakah tingkat frustrasi meningkat tajam, dan apakah upaya untuk mengurangi pemborosan di tempat kerja melalui Lean Thinking tidak dapat berjalan secara berkesinambungan.

TPM³ mengarah pada perbaikan tempat kerja dengan memperkenalkan ukuran kinerja sbb :

- Overall Equipment Effectiveness;
- Time Lost for Maintenance;
- Lead Time of Processes; dan
- Life Cycle Cost of New Equipment

Ukuran-ukuran di atas bertindak sebagai “pendorong” untuk memperbaiki kinerja perusahaan secara menyeluruh termasuk:

- Safety & Environment Performance (antara lain ‘tingkat kecelakaan dan insiden’);
- Asset Performance (antara lain ‘ $OEE = A \times R \times Q$ ’),
- Quality Performance (antara lain ‘Right First Time’),
- Customer Satisfaction Performance (antara lain ‘Delivery in Full on Time at Right Specification’);



- Supplier Performance (antara lain 'Quality and Quantity on Time at the Right Price');
- Human Resource Performance (antara lain 'Productivity', 'Morale'); dan
- Financial Performance (antara lain 'Production Costs'; 'Maintenance Costs'; 'Energy Costs')

TPM³ merupakan metodologi yang terstruktur, tetapi tetap fleksibel dan praktis, dan tahapannya terbagi dalam fase-fase yang terdiri atas 10 pilar yang terintegrasi, yang masing-masing memiliki langkah-langkah tertentu.

TPM³ mampu menghilangkan rasa frustrasi karyawan - akibat buruknya kinerja alat - sehingga TPM³ akan dapat lebih mudah memperoleh komitmen kuat dari semua karyawan, yang selanjutnya akan memunculkan dampak positif yang signifikan pada keselamatan dan moral, serta sekaligus dapat mendorong perubahan perilaku yang positif pada seluruh team yang pada akhirnya akan memberikan manfaat signifikan bagi Pelanggan, Karyawan dan Pemegang Saham.

Keberhasilan TPM³ telah dibuktikan oleh banyak kisah sukses dari kawasan Australia dan Asia pada lebih dari 30 site yang mencakup 12 kelompok industri dari perusahaan-perusahaan Manufacturing, Mining, Food, Process, Utilities dan Service yang sedang bergerak maju menempuh *perjalanan* TPM³ (journey) mereka menuju World Class Performance.

Tujuan Utama TPM³ (Key Objectives)

- **Memaksimalkan kapasitas produktif** dengan secara cost-effective memaksimalkan efektivitas keseluruhan pabrik & peralatan dengan mengenali dan menghilangkan atau meminimalkan semua pemborosan yang berhubungan dengan Manusia, Alat, Proses, dan Material (4M: Man, Machine, Methods, Materials)
- **Meminimalkan cost keseluruhan** dengan cara menciptakan "rasa memiliki" dalam diri setiap karyawan sehingga mereka memiliki komitmen kuat untuk merawat tempat kerja mereka dan menjalankan "prevention at source" atau mencegah kerusakan dari sumbernya.
- **Perbaiki kondisi tempat kerja dan budaya kerja** dengan cara memperkuat keterlibatan semua orang dalam aktivitas improvement yang berkesinambungan secara formal melalui Area Based Teams dan Cross-functional Teams

Prinsip Kunci TPM³ (Key Principles)

Tujuan TPM³ dapat dicapai jika semua leader (Site Manager sampai ke Team Leader) mempergunakan Prinsip Kunci yang mendasari TPM³ untuk membimbing mereka dalam membuat keputusan sehari-hari:

- **Holistic Measurement (Pengukuran menyeluruh):** Kita harus melihat gambaran menyeluruh atas **kinerja equipment** ($OEE = A \times R \times Q$) – bukan hanya melihat elemen-elemennya seperti downtime atau availability - dan gambaran menyeluruh atas kinerja **tempat kerja** melalui pengukuran Safety & Environment, Asset Performance ($OEE = A \times R \times Q$), Quality Performance, Customer Satisfaction, Supplier Performance, Human Resource Performance, dan Financial Performance untuk menjamin adanya pandangan menyeluruh atas keseluruhan kinerja
- **Workplace Ownership (Rasa memiliki atas tempat kerja):** Kita perlu menciptakan lingkungan dimana karyawan mempunyai rasa memiliki atas peralatan dan area kerja mereka, serta melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan, sehingga bisa mengatasi "Kurangnya Pengetahuan dan Kemauan untuk Merawat", yang merupakan akar masalah dari kegagalan dan buruknya kinerja. Area Based Team yang dibentuk dan dikembangkan dengan benar akan menciptakan rasa memiliki yang kuat dan pada saat yang sama akan menciptakan fleksibilitas melalui ketrampilan dasar (based skills) dan keahlian melalui ketrampilan khusus (mastery skills)
- **Formal Continuous Improvement (Perbaikan yang berkesinambungan secara formal):** Kita perlu menciptakan lingkungan dimana semua karyawan berpartisipasi sedikitnya 10% dari jam kerja normal mereka dalam aktivitas improvement formal melalui Area Based Teams maupun Cross-functional Teams untuk mengeluarkan seluruh potensi yang dimiliki karyawan kita.